

**ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN STRUKTUR SIMPLE
PAST TENSE DALAM TEKS RECOUNT BAHASA INGGRIS
SISWA KELAS VIII SMPN 209 JAKARTA**

Gaudensia Limur

*Universitas Indraprasta PGRI
Corresponding Author: enzylimur@gmail.com*

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis tentang kesalahan penggunaan struktur simple past tense dalam teks Recount bahasa Inggris siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 209 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini berguna untuk mencari, mengumpulkan data yang telah diperoleh dan kemudian disusun secara sistematis untuk dianalisis sehingga dapat menarik simpulan serta pemecahan masalahnya. Melalui metode ini, penulis akan menganalisis jenis kesalahan struktur simple past tense dalam karangan recount teks bahasa Inggris. Setelah penulis menganalisis kesalahan struktur simple past tense dalam karangan recount teks di Sekolah, penulis akhirnya menarik kesimpulan berdasarkan hasil persentase data yang diperoleh. Kata Kunci: Bahasa; Simple Past Tense; Teks Recount.

ABSTRACT

This article analyzes the misuse of the simple past tense structure in the United Kingdom Recount text of grade VIII students of State Junior High School 209 Jakarta. The research method used to research is qualitative descriptive. This research is useful for searching, collecting data that has been obtained and then systematically compiled for analysis so that it can draw conclusions and solve problems. Through this method, the author will analyze the types of simple past tense structure errors in the United Kingdom text recount essay. After the author analyzed the simple past tense structure error in the text recount essay at school, the author finally drew a conclusion based on the results of the percentage of data obtained.

Keywords: Language; Simple Past Tense; Recount Text.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi dapat dilakukan secara lisan ataupun secara tulisan. Bahasa juga penting dalam dunia pendidikan itulah sebabnya mengapa belajar bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan.

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa Internasional yang dipakai dalam segala bidang baik pendidikan maupun pekerjaan bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan di Indonesia, bahasa Inggris menjadi salah satu pelajaran yang wajib dalam kurikulum, mulai dari tingkat Sekolah Dasar hingga Perguruan tinggi. Pada pelajaran bahasa Inggris terdapat empat keterampilan yang harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap siswa sebagai hasil belajar. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). Pada penelitian ini penulis meneliti tentang kesalahan penulisan pada karangan *recount text*.

Menulis merupakan salah satu kegiatan merangkai kata menjadi sebuah kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Menulis akan memerlukan waktu, usaha, latihan secara terus menerus sehingga mendapatkan ide dan kemudian dirangkai menjadi sebuah tulisan yang indah. Dalam menulis teks bahasa Inggris siswa harus mampu merangkai ide yang runtut di setiap paragraf dengan baik serta menggunakan kosakata (*vocabulary*), serta menguasai penggunaan tata bahasa (*grammar*) sehingga karangan yang telah dirangkai dapat dipahami oleh pembaca. Oleh karenanya, penggunaan aspek tata bahasa dalam teks bahasa Inggris tidak dapat dihilangkan, sehingga tata bahasa perlu dipahami agar bahasa Inggris terasa lebih mudah untuk dipelajari. Tata bahasa yaitu salah satu Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana menyusun suatu kalimat. Dengan menguasai tata bahasa, siswa mampu menyusun kalimat dengan baik dan dapat menjadi suatu karangan yang menarik. Dalam suatu karangan tidak

sedikit ditemukan adanya kesalahan dalam kalimat, salah satunya adalah kesalahan dalam penerapan tata bahasa yaitu tenses.

Tenses menjadi salah satu hal yang penting dalam penulisan bahasa Inggris karena adanya kesalahpahaman dalam penggunaan *tenses* diantara pendengar dan pembicara. *Tenses* digunakan untuk mengetahui kapan kejadian yang sedang dibicarakan terjadi. Walaupun dalam karangan memiliki ide dan gagasan, tetapi jika tidak memahami struktur tata bahasanya (*grammar*) maka tulisan tersebut tidak sempurna. Oleh sebab itu, keterampilan perlu di ajarkan agar siswa mampu menuangkan ide dan gagasan dalam suatu karangan menjadi sebuah tulisan yang baik dan benar. Dalam mempelajari *tenses* ini tidaklah mudah. Karena banyaknya susunan rumus yang berbeda-beda dan pemahaman dalam penggunaan pada setiap *tenses*.

Pada karangan teks recount bahasa Inggris siswa harus menggunakan *simple past tense* yang merupakan perubahan bentuk kata kerja pertama menjadi kata kerja kedua dalam kalimat bahasa Inggris yang disebabkan oleh perubahan keterangan waktunya menjadi masa lampau. Penggunaan bentuk lampau (*past tense*) oleh siswa yang berada pada tingkat atas dianggap lebih rumit daripada penggunaan bentuk waktu sekarang (*present tense*). Dalam penggunaannya siswa harus mengubah kata kerja beraturan (*irregular verb*). Dalam karangan bahasa Inggris terdapat 5 jenis karangan yaitu karangan descriptive, karangan narrative, karangan *procedure*, karangan *recount* dan karangan *report*, Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan satu karangan saja yaitu karangan teks recount. Karangan recount

adalah jenis karangan dalam bahasa Inggris yang didalamnya menceritakan kembali tentang sebuah kejadian ataupun pengalaman di masa lampau. Pada umumnya dalam karangan *recount* ini menggunakan *simple past tense*. Akan tetapi, dalam penerapannya masih banyak siswa menggunakan *simple past tense* dalam penulisan karangan *teks recount*. Kesalahan tersebut secara tidak sengaja dilakukan oleh siswa atau karena siswa belum memahami penggunaan karakteristik bahasa yang harus di gunakan dalam menulis karangan *teks recount*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan melakukan penelitian kesalahan siswa dalam menulis karangan *teks recount* bahasa Inggris berhubungan dengan ketidakpahaman siswa mengenai penerapan gramatikal bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian “Analisis kesalahan Penggunaan *Simple past tense* pada karangan *recount* Bahasa Inggris kelas VIII SMPN 209 Jakarta.

METODE

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto dalam Puspa (2020) "*Description Research* atau penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain yang sudah diberikan. Hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.”

Berdasarkan definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian deskriptif, peneliti hanya dapat memotret apa yang terjadi pada objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan

penelitian secara lugas seperti apa adanya. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Adapun definisi metodologi penelitian kualitatif menurut pendapat Moleong Magda (2019) “Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis *statistic* atau cara kuantitatif lainnya. “Pengertian tersebut mempertetangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian Kualitatif.

Metode penelitian digunakan untuk memahami, memecahkan suatu masalah dan menjawab suatu permasalahan yang dihadapi. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data berupa hasil karangan recount Bahasa Inggris siswa/siswi kelas VIII SMP Negeri 209 Jakarta, yang akan kemudian menjadi bahan bagi penulis untuk menganalisis kesalahan apa saja yang dibuat oleh siswa/siswi, terutama yang berhubungan dengan penggunaan *simple past tense* pada karangan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan yang didapat, diperoleh beberapa kesalahan dalam penggunaan Simple *Past Tense*, data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dari objek penelitian. Data tersebut adalah karangan singkat yang telah dikerjakan oleh peserta didik menggunakan *teks recount* bahasa Inggris. Data penulisan ini diperoleh dari hasil karangan peserta didik kelas VIII SMPN 209

Jakarta. Dalam satu kelas terdapat 20 karangan yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Selanjutnya penulis akan melakukan analisis dari sudut pandang jenis kesalahan, kemudian akan diklasifikasikan berdasarkan taksonomi permukaan siasat yang terdiri dari empat kategori yaitu: *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *misformation* (kesalahan bentuk) dan *misordering* (salah penyusunan), dalam penelitian ini terdapat banyak kesalahan (*error*) yang ditemukan. Setelah diuraikan bentuk-bentuk kesalahan dalam bentuk tabel, kemudian dilanjutkan dengan pengklasifikasian jenis kesalahan dari keseluruhan siswa yang juga disajikan dalam suatu tabel klasifikasi. Tabel ini dibuat bertujuan agar dapat mengetahui seberapa banyak peserta didik yang melakukan kesalahan dari tiap-tiap kesalahan. Setelah diketahui jumlah peserta didik yang melakukan kesalahan tersebut maka selanjutnya akan disajikan dalam tabel sampel analisis.

1. Wawancara

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru bahasa Inggris SMPN 209 Jakarta, ditemukan bahwa peserta didik kelas VIII SMPN 209 Jakarta sudah mendapatkan materi terkait *simple past tense* serta penggunaannya dalam karangan *teks recount*. Kemudian peneliti mendapati bahwa guru mengalami kesulitan dalam mengajar materi tersebut. Hal ini dikarenakan ruangan kelas yang cukup besar dan jumlah peserta didik yang cukup banyak, guru mengalami kesulitan untuk menjangkau semua peserta didik dan faktor utamanya juga karena peserta didik kurang konsentrasi, kurangnya minat membaca, menulis dan kesulitan memahami bahasa Inggris.

Adapun cara efektif yang dilakukan guru adalah dengan mengulas kembali materi yang telah diajarkan serta melibatkan peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Karena masih banyak peserta didik kelas VIII SMPN 209 Jakarta yang kurang paham tentang materi terkait. Maka solusi peneliti untuk menghadapi keterbatasan tersebut adalah dengan cara mengambil beberapa peserta didik dalam satu kelas yang lebih paham dengan materi *simple past tense* serta penggunaannya dalam penulisan karangan *recount teks* untuk dijadikan partner dalam belajar untuk membantu peserta didik yang kesulitan dengan materi terkait.

2. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMPN 209 Jakarta, ditemukan bahwa suasana kelasnya cukup untuk mendukung pembelajaran serta interaksi yang optimal antara guru dan peserta didik, Ruang kelas bersih dan tertata rapi membuat suasana kelas merasa nyaman. Secara umum, pembelajaran bahasa Inggris dikelas kurang efektif, terlebih kurangnya motivasi belajar peserta didik dikarenakan ruangan yang cukup besar dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak membuat guru kesulitan untuk menjangkau secara keseluruhan. Dalam proses belajar, ada beberapa peserta didik yang kurang aktif dikarenakan kurang percaya diri untuk bertanya dan ragu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Kendati demikian, masih ada beberapa peserta didik yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta aktif bertanya terkait pelajaran yang sedang berlangsung, menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Penjelasan yang diberikan guru terkait materi mudah dipahami karena guru memberikan contoh-contoh serta

penjelasan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga membuka ruang diskusi untuk peserta didik supaya yang terlibat tidak aktif akan lebih memberanikan diri untuk berbicara dan berpendapat. Pembelajaran di mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup, di akhir pembelajaran peserta didik wajib menyampaikan kesan dan pesan terkait kegiatan pelajaran yang telah diikuti, supaya guru dan peserta didik dapat mengubah hal yang menjadi kendala dalam pertemuan berikutnya.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menganalisis kesalahan peserta didik dalam penggunaan *simple past tense* pada *karangan recount* bahasa Inggris siswa kelas VIII SMPN 209 Jakarta dengan teori yang dikemukakan oleh Rusminto(2022) yang membagi kesalahan menjadi empat jenis yaitu: *omission, misordering, misformation, addition*.

KESIMPULAN

Setelah menganalisa semua kesalahan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesalahan yang dominan terjadi pada penggunaan kata kerja. Untuk mengurangi kesalahan pada penggunaan kata kerja bisa dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya adalah menggunakan metode belajar yang melibatkan peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga peserta

didik termotivasi untuk memahami dan menghafal *irregular verb* dan *regular verb*. Sehingga peserta didik dapat mengurangi kesalahan dalam penggunaan *simple past tense* dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa Inggris peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Octaviani. (2022). Analisis kesalahan penggunaan simple past tense dalam karangan Recount teks siswa kelas VIII SMPN 275. Skripsi. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI.
- Septia. (2022). Analisis kesalahan penggunaan simple past tense dalam karangan Recount teks siswa kelas X SMK AP Al.Wahyu.Skripsi. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI.
- Nurita, Rosalina. (2023). Analisis kesalahan penggunaan simple past tense dalam karangan Recount teks siswa kelas X SMK Wijaya Kusuma. Skripsi. Jakarta. Universitas Indraprasta PGRI.
- Magda, Ellis, D. M. (2021). Write before writing. *College Composition and Communication*, 29(4), 375. <https://doi.org/10.2307/357024>Purwito,
- Tarigan, F. N., Nurmawati, & Damanik, L. A. (2022). Analisis Kesalahan Gramatikal Pada Tulisan Deskripsi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris.
- Tarigan, H. G. (2021). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. *Angkasa*. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/7112/5422>
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusminto. (2011). *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Setyawati. (2010). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.